
Kekuatan Karakter pada Guru Honorer Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Padang

Firza Abdul Rachman*, Fitria Rahmi, Lala Septiyani Sembiring

Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Indonesia

*email: firzaabdulrachman8@gmail.com

DOI: [10.31603/bpsr.4844](https://doi.org/10.31603/bpsr.4844)

Abstrak

Pendidikan luar biasa merupakan salah satu sektor pendidikan penting yang diperuntukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pada proses mengajar guru honorer SLB banyak menghadapi kendala mulai dari sulitnya mengatasi perilaku siswa, gaji yang minim dan tunjangan yang tidak didapatkan, tetapi mereka tetap menjalankan tugas mereka dengan baik dan tidak berhenti pada pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kekuatan karakter guru honorer SLB di Kota Padang dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan skala adaptasi dari Peterson dan Seligman yaitu *Value In Action Inventory Scale*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 82 guru honorer SLB. Hasil penelitian menggambarkan bahwa *signature strength* yang dimiliki guru honorer SLB di Kota Padang adalah *spirituality, gratitude, integrity, kindness, dan prudence*.

Kata-kata kunci: Guru Honorer; Kekuatan Karakter; Sekolah Luar Biasa (SLB)

Character Strength of Non-Permanent Teachers in Special School, Padang City

Abstract

Special school or Sekolah Luar Biasa (SLB) is one of the important education sectors that is intended for children with special needs. In the process of teaching, non-permanent teachers of SLB mostly face obstacles such as difficulties in overcoming student behavior, small salaries, and lack of incentives, but they continue to carry out their duties and do not stop working. In this study, we wanted to describe the character strengths of SLB honorary teachers in Padang with a quantitative descriptive approach. The data of this study were collected using an adapted scale from Peterson and Seligman's Value In Action Inventory Scale. The sampling technique of this study is cluster random sampling with a total sample size (N) 82 SLB non-permanent teachers. The results illustrate the signature strengths possessed by SLB non-permanent teachers in Padang, i.e. spirituality, gratitude, kindness, integrity, and prudence.

Keywords: *Character strength; Non-permanent teachers; Special school*



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi penting yang dimiliki oleh setiap individu yang bertujuan untuk membentuk akhlak baik, budi pekerti yang luhur dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Hapsari & Mardiana, 2016). Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar dapat mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan sosial. Pendidikan menjadi hak bagi setiap warga negara, tidak ada diskriminatif dalam suku, agama, ras, dan tingkat sosial ekonomi seseorang (Hapsari & Mardiana, 2016). SLB merupakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang kesulitan dalam belajar dikarenakan kelainan fisik, emosional, mental sosial dan/atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa (Wardhani, 2012). Pendidikan luar biasa juga merupakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (Wulan dan Apriliani, 2017).

Guru menjadi penentu bagaimana kualitas suatu pendidikan dan hasil pembelajaran berhasil. Guru SLB dalam perannya selain bertugas mengajar peserta didik, juga bertugas menjaga perilaku anak yang berubah-ubah setiap waktu. Guru SLB bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran dan mengatasi perilaku anak yang tidak kooperatif dalam waktu yang bersamaan (Santoso & Setiawan, 2018). Sosok guru SLB diharapkan memiliki kemampuan untuk mengajar dan mengembangkan ketrampilan anak didiknya, dimana guru SLB nanti akan berperan sebagai terapis, pekerja sosial, paramedis dan administrasi (Effendi, 2006). Peran dan tugas yang ditanggung oleh guru SLB membuat mereka harus bekerja lebih keras namun pada kenyataannya selain memiliki tugas yang berat ternyata masih banyak guru SLB yang berstatus honorer. Peterson dan Plowman (Hasibuan, 2005) mengatakan bahwa seseorang akan bekerja karena individu bekerja untuk makan dan minum demi melanjutkan hidupnya. Standar gaji yang didapatkan oleh guru honorer belum menyesuaikan dengan bobot jam kerja, jabatan, dan tanggung jawab serta beban kerjanya (Astuti, 2015).

Perbedaan hak yang didapatkan oleh guru honorer selain kompensasi yang kecil, tunjangan dan dana pensiun yang tidak didapatkan yang disebabkan karena status yang masih honorer. Adanya kesenjangan yang didapatkan oleh guru meliputi gaji, tunjangan, dan dana pensiun (Prawira, 2011). Hak-hak yang tidak didapatkan oleh guru honorer dapat mempengaruhi menjalankan pekerjaan mereka. Peran-peran dan kendala yang dialami oleh guru honorer SLB dapat membuat mereka sulit untuk maksimal dalam bekerja. Menurut Pinder (Baleghizadeh & Gordani, 2012) bahwa untuk meningkatkan semangat dalam bekerja, pekerja memerlukan dorongan yang berasal yang berhubungan dengan pekerjaan seperti kompensasi dan tunjangan-tunjangan yang diberikan.

Bidang pendidikan bertujuan untuk mempromosikan dan membangun karakter baik dan perkembangan pada setiap individu untuk mencapai perkembangan yang komprehensif dan optimal diperlukan kekuatan karakter (*character strength*) (Seligman dan Csikszentmihalyi, 2000). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan peran dan kendala yang dihadapi diperlukan kekuatan karakter pada diri guru honorer SLB. Kekuatan karakter adalah sikap positif

individu yang tercermin dalam pikiran, perasaan dan perilaku yang secara konsisten ditunjukkan individu dalam kesehariannya yang menguntungkan untuk dirinya dan orang lain.

Pada kekuatan karakter juga diperkenalkan istilah *signature strength* yaitu kekuatan khas yang dimiliki oleh setiap individu. *Signature strength* merupakan 5 kekuatan khas yang dimiliki individu yang berasal dari 24 kekuatan karakter. Individu dapat mencapai keberhasilan dengan mengembangkan *signature strength* dalam dirinya daripada berusaha memperbaiki kelemahan yang dimiliki (Seligman, 2002). Ada istilah *signature strength* di mana hal itu merupakan kekuatan khas yang dimiliki setiap individu (Peterson dan Seligman, 2004). Oleh karena itu perlu bagi setiap individu untuk mengetahui *signature strength* yang ada dalam dirinya.

Kekuatan karakter dalam beberapa penelitian didapatkan beberapa dampak yang baik bagi individu dalam mengembangkan potensi dalam diri individu. Kekuatan karakter yang dimiliki seorang guru berkaitan erat dengan profesionalisme guru dalam mengajar dan dapat memberikan dampak positif bagi siswanya (Yin & Majid, 2018). Hasil penelitian menyebutkan bahwa *character strength* berkaitan dengan *Subjective Well Being* dan efikasi seseorang yang berada dalam kondisi sulit dan penuh tekanan (Weber, Ruch, Littman-Ovadia, Lavy, dan Gai, 2013). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kekuatan karakter pada guru honorer SLB di Kota Padang. Selain itu, belum terdapat penelitian serupa pada guru SLB di kota Padang. Penelitian diharapkan dapat membuat guru-guru honorer SLB di Kota Padang dapat mengembangkan diri dengan mengetahui Kekuatan karakter mereka.

2. Metode

2.1. Partisipan

Populasi adalah kelompok subjek yang akan digeneralisasi hasil penelitian dan kelompok ini memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer SLB di Kota Padang. Jumlah guru honorer di SLB di Kota Padang berjumlah sebanyak 255 orang. SLB yang ada di Kota Padang berjumlah 39 Sekolah.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dari populasi dan bersifat representatif/ mewakili (Azwar, 2007). Martono (2010) menjelaskan sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti atau dapat dikatakan sebagai sebagian dari anggota populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu yang diharapkan dapat mewakili populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Prasetyo & Jannah, 2011) sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 guru.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang mendasarkan pemikiran bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Priyono, 2016). Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu teknik *cluster sampling*. Teknik penyampelan kluster yang digunakan yaitu *cluster sampling one stage* di mana sampel yang digunakan merupakan seluruh subjek yang ada di cluster yang telah ditentukan.

2.2. Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan skala Values in Action Inventory of Strengths (VIA-IS) yang diadaptasi dari Peterson dan Seligman (2004). Skala ini disusun berdasarkan 24 kekuatan karakter dari 6 virtues. Skala penelitian ini menggunakan 24 kekuatan karakter yang terdiri dari *wisdom and knowledge (creativity, curiosity, open-mindedness, love of learning, prespective)*, *courage (bravery, persistence, integrity, vitality)*, *humanity and love (love, kindness, social intelligence)*, *justice (citizenship, fairness, leadership)*, *temperances (forgiveness and mercy, humility and modesty, prudence, self-regulation)*, dan *transcendence (appreciation of beauty and excellence, gratitude, hope, humor, dan spirituality)*. Skala ini terdiri atas 120 item dengan reliabilitas tes 0.79. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistika deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Data hasil penelitian ini didapatkan kekuatan karakter pada guru honorer SLB di Kota Padang yang berupa lima kekuatan yang tertinggi atau disebut dengan *signature strength*. Pada **Tabel 1** telah dipaparkan hasil analisis data dengan statistik deskriptif yang dilakukan dengan perhitungan skor rata-rata yang diperoleh dari nilai tiap kekuatan.

Tabel 1 Hasil Pengukuran

No	Character Strength	Mean
1.	<i>Spirituality</i>	20.98
2.	<i>Gratitude</i>	20.97
3.	<i>Integrity</i>	20.89
4.	<i>Kindness</i>	20.53
5.	<i>Prudence</i>	20.24
6.	<i>Fairness</i>	20.04
7.	<i>Forgiveness and mercy</i>	19.90
8.	<i>Persistence</i>	19.84
9.	<i>Citizenship</i>	19.70
10.	<i>Love</i>	19.68
11.	<i>Leadership</i>	19.45
12.	<i>Self-regulation</i>	19.43
13.	<i>Open-Mindedness</i>	19.28
14.	<i>Hope</i>	19.14
15.	<i>Humility and modesty</i>	19.07
16.	<i>Social intelligence</i>	18.97
17.	<i>Vitality</i>	18.87
18.	<i>Humor</i>	18.82
19.	<i>Curiosity</i>	18.67
20.	<i>Love of learning</i>	18.06
21.	<i>Appreciation of beauty and excellence</i>	17.97
22.	<i>Creativity</i>	17.82
23.	<i>Bravery</i>	17.26
24.	<i>Perspective</i>	17.14

3.2. Pembahasan

Hasil analisis statistik didapatkan bahwa lima kekuatan tertinggi dari guru honorer SLB di Kota Padang adalah *spirituality, gratitude, integrity, kindness, dan prudence*. Kelima karakter tersebut menjadi *signature strength* atau kekuatan khas yang dimiliki oleh guru honorer. Adapun *signature strength* pertama adalah *spirituality*. Hal ini menunjukkan bahwa guru honorer SLB di Kota Padang sebagian besar menjalankan nilai-nilai keagamaan dan selalu ingin berusaha berbuat baik kepada orang lain sebagai bentuk pengaplikasian dari ajaran agamanya. Menurut Frankl (dalam Peterson & Seligman, 2004) individu yang memiliki kekuatan spiritual akan memilih

dan melakukan yang terbaik bagi dirinya dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Signature strength kedua yaitu *gratitude* yang menggambarkan individu memiliki rasa kebersyukuran atas setiap hal-hal baik yang terjadi dalam hidupnya. Guru honorer SLB di Kota Padang tetap merasa bersyukur dengan pekerjaan yang telah mereka dapatkan meskipun terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Guru dengan *gratitude* membuat guru tidak memperhitungkan pengorbanan yang telah mereka keluarkan dan merasa ikhlas dalam mengajar anak didiknya meskipun hal itu menyulitkan mereka (Suzana dan Halimah, 2015).

Signature strength yang ketiga yaitu *integrity* yang digambarkan sebagai guru honorer SLB di Kota Padang menjalankan hidup mereka dengan menampilkan diri mereka sendiri kepada orang lain dan diri sendiri dengan cara yang tulus tanpa kepura-puraan. Integrity menggambarkan seorang guru memiliki kejujuran, komitmen moral dan keinginan guru untuk melakukan sesuatu yang benar dan dapat melaksanakan perannya dengan baik (Nurmaidia, 2016).

Signature strength yang keempat yaitu *kindness* di mana guru honorer SLB di Kota Padang digambarkan cenderung berperilaku baik kepada orang lain seperti membantu dan menjaga diri sendiri dan orang lain. Ketika guru memiliki *kindness*, guru tidak mengharapkan balasan dari yang mereka bantu, mereka tulus berniat untuk membantu anak didiknya (Suzana dan Halimah, 2015). Individu yang memiliki *kindness* senantiasa memberikan bantuan terhadap rekan kerja dan lingkungan sekitar seperti murid dan orang tua murid.

Signature strength terakhir yaitu *prudence* digambarkan dengan kemampuan guru-guru honorer SLB di Kota Padang memiliki kekuatan untuk membuat keputusan dengan berhati-hati, tidak mengambil resiko dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki *prudence* akan berhati-hati sebelum memutuskan sesuatu dan memikirkan konsekuensi yang didapatkan atas pilihan tersebut (Peterson dan Seligman, 2004).

Kekuatan karakter bersifat individual dan berbeda-beda secara lintas budaya (Peterson dan Seligman, 2004). Budaya dikatakan sebagai rangkaian dari nilai-nilai, norma dan kepercayaan yang diajarkan secara turun-temurun. Dilihat dari sebagian besar subjek yang berasal dari Suku Minang, dalam Suku Minang terdapat adat untuk menjunjung tinggi nilai keagamaan dalam adatnya dan salah satu prinsip utama dalam adat Minangkabau yaitu "*adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah*" yang membuat peneliti menduga sebagai faktor yang menyebabkan kekuatan *spirituality* dan *gratitude* menjadi dominan pada guru honorer SLB di Kota Padang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kekuatan karakter pada guru honorer SLB di Kota Padang, didapatkan bahwa *signature strength* pada guru honorer SLB di Kota Padang adalah *spirituality*, *gratitude*, *integrity*, *kindness*, dan *prudence*. Secara umum dapat dikatakan bahwa guru honorer SLB di Kota Padang berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan yang mereka miliki dan selalu ingin berusaha berbuat baik kepada orang lain sebagai bentuk penerapan mereka terhadap ajaran agama mereka. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kekuatan karakter dengan melihat hubungan kekuatan karakter dengan variabel lain

seperti kinerja ataupun kepuasan kerja dari guru. Selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti perbandingan antar generasi atau perbedaan status kerja dari guru.

Referensi

- Azwar, S. (2007). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astiti, P. (2015). Pengaruh kepuasan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru honorer tingkat sma/smk di kota Yogyakarta. (Skripsi). Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baleghizadeh, S., & Gordani, Y. (2012). Motivation and quality of work life among secondary school efl teachers. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(7), 30-42.
- Effendi, M. (2006). Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hapsari, I. I. & Mardiana. (2016). Empati dan motivasi kerja guru sekolah luar biasa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 5(1), 48-56.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, N. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurmaida. (2016). Membangun integritas dalam melaksanakan pembelajaran. Simposium Guru Nasional. Aceh: SMAN 1 Nisam.
- Peterson, C. & Seligman, M. E. P. (2004). Character strengths and virtues: A handbook and classification. New York: Oxford University Press, Inc.
- Prasetyo, B., & Jannah, L.M. (2011). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prawira, A. (2011). Hapus diskriminasi status guru. Diakses pada Okezone.com <https://news.okezone.com/read/2011/11/25/435/534185/hapus-diskriminasi-status-guru> pada 17 Desember 2011, pukul 13.35 WIB.
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Santoso, E. & Setiawan, J. L. (2018). Peran dukungan sosial keluarga, atasan, dan rekan kerja terhadap resiliensi self-efficacy guru sekolah luar biasa. *Jurnal Psikologi*, 45(1), 27-39.
- Seligman, M. (2002). Authentic happiness. *Reclaiming Children and Youth*. 13(1), 59-60.
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive psychology: An introduction. *American Psychologist*, 55(1), 410-421.
- Suzana, M. & Halimah, L. (2015). Studi deskriptif mengenai character strength pada guru di sekolah menengah pertama terbuka Cibeunying Kidul Kota Bandung. *Prosiding of Penelitian Sivitas Akademik Unisba (Sosial dan Humaniora)*. Bandung, 2014-2015, 389-394.

- Wardhani, D. T. (2012). Burnout dikalangan guru luar biasa di kota Bandung. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 73-82.
- Weber, M., Ruch, W., Littman-Ovadia, H., Lavy, S. & Gai, O. (2013). Relationships among higher-order strengths factors, subjective well-being, and general self-efficacy – The case of Israeli adolescents. *Personality and Individual Differences*. 55(3), 322-327.
- Wulan, D. K. & Apriliani, A.C. (2017). Job demands dan burnout pada guru sekolah luar biasa (slb) negeri. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 6(1), 17-25.
- Yin, L. C. & Majid, R. A. (2018). The goodness of character strength in education. *International Journal of Academic research in Business and Social Sciences*, 8(6), 1237-1251.
-